

Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase

Serlin Umar¹, Mursidah Waty^{2*}, Suleman Dangkua³

1 Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

2 Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

3 Jurusan Seni Rupa dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: mursidah.waty@ung.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pembelajaran berkarya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Aspek penilaian terdiri dari tiga indikator, yaitu: kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Adapun penilaian guna mengukur kemampuan peserta didik dalam berkarya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase terbagi menjadi empat kategori, yaitu: 1) kategori sangat baik (SB) dengan rentang nilai 82-88, 2) kategori baik (B) dengan rentang nilai 75-81, 3) kategori cukup (C) dengan rentang nilai 68-74, dan 4) kategori kurang baik (KB) rentang nilai 61-67. Penilaian yang dilakukan dari ketiga aspek indikator peserta didik dianggap mampu dilihat dari hasil nilai mencapai ketuntasan yakni nilai 75 sampai 88. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada peserta didik dalam berkeaktifitas serta menghasilkan karya yang inovatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berkarya, Bahan Alam, Teknik Kolase

Optimization Of Two-Dimensional Working Learning Based On Natural Materials With Collage Techniques

Abstract

This study aims to optimize two-dimensional learning to work with natural materials using collage techniques. The method used in this research is descriptive quantitative with the technique of determining the sample using purposive sampling. The assessment aspect consists of three indicators, namely: ability, skill, and strength. The assessment to measure the ability of students in two-dimensional work based on natural materials with collage techniques is divided into four categories, namely: 1) very good category (SB) with a value range of 82-88, 2) good category (B) with a score range of 75 -81, 3) moderate category (C) with a score range of 68-74, and 4) poor category (KB) with a score range of 61-67. The assessment carried out from the three aspects of the student indicators is considered capable of being seen from the results of the score achieving completeness, namely the value of 75 to 88. The results of this study are expected to provide stimulus and motivation to students in creativity and produce innovative work.

Keywords: *Creative Learning, Natural Materials, Collage Techniques*

I. PENDAHULUAN

Uraian Proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

berkreasi dan berinteraksi melalui karya seni. Pada mata pelajaran seni budaya, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi. Hasilnya diharapkan dapat berupa suatu

Mursidah Waty & Serlin Umar, Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase

produk karya nyata yang memiliki manfaat langsung bagi peserta didik. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan meliputi beberapa kesenian salah satunya adalah seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang menghasilkan karya dimana bentuk dan kualitasnya dapat dirasakan oleh indera manusia, khususnya indera penglihatan dan indera peraba.

Penerapan dalam berkarya seni menggunakan beberapa macam teknik, salah satunya adalah teknik kolase. Menurut Harry D. Fauzi (2015:9-10) kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam dan sebagainya, yang kemudian dapat di kombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Pada pembuatan karya dengan teknik kolase, ada dua macam bahan yang dapat digunakan yaitu bahan alam yang terdapat di lingkungan sekitar berupa tumbuh-tumbuhan dengan memanfaatkan dedaunan, biji-bijian, serta bahan sintetis yang merupakan bahan yang telah mengalami proses daur ulang seperti kain perca, payet, kaca, kertas, dan logam.

Pembelajaran seni budaya di sekolah pada materi seni rupa diawali dengan menggambar flora dan fauna. Peserta didik menggambar objek hewan dan tumbuh-tumbuhan mengikuti gambar yang sudah ada dibuku. Selanjutnya, ragam hias berupa

gambar flora dan fauna yang sudah dibuat oleh siswa kemudian dilakukan stilisasi (merubah bentuk dari gambar asli). Praktek penerapan ragam hias dengan bahan buatan maupun ragam hias dengan bahan alam yang sudah melewati proses stilisasi akan dapat diwujudkan pada karya dua dimensi maupun tiga dimensi.

Menurut Febijanti Darminto selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Gorontalo, sejauh ini peserta didik sudah melakukan praktek penerapan ragam hias dalam bentuk karya dua dimensi dengan teknik tempel atau yang dikenal teknik kolase. Namun, pada proses pembelajaran berkarya pada umumnya peserta didik hanya menggunakan bahan yang masih terbatas pada sintetis seperti berbagai macam butiran imitasi. Hal ini, dikarenakan belum diperkenalkan pengoptimalan bahan alam dari lingkungan sekitar yang dapat dijadikan alternatif bahan yang dapat dimanfaatkan seperti bahan alam berupa biji-bijian. Selain itu, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam proses penerapan berkarya seni dengan teknik tempel (wawancara 18 Maret 2019, pukul 10.00 wita)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan suatu kajian ilmiah yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase”

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menjelaskan hasil data penghitungan yang ada secara deskripsi dan pendekatan kuantitatif guna menghitung data yang ditemukan dengan prosentase dari capaian setiap indikator. Adapun Indikator terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu: kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, tes praktek, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus prosentase untuk mengukur hasil karya peserta didik sebagai responden dengan rumus sebagai berikut:

$$p=fN \times 100\%$$

(Muri Yusuf, 2017 :234)

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N: Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Analisis data ini merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2013: 207).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan penilaian hasil karya.

- 1) Pada tahap persiapan pembelajaran berkarya dua dimensi dengan teknik kolase menggunakan bahan alam, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan desain motif, dan mempersiapkan alat dan bahan.
- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gorontalo.
- 3) Hasil tes praktek peserta didik dinilai oleh 3 orang, yaitu pelaku Pendidikan Seni Rupa, guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Gorontalo, dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa.

Pada penilaian hasil tes praktek peserta didik SMP Negeri 4 Gorontalo yang berjumlah 31 orang, menggunakan acuan penilaian kemampuan yaitu: kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Aspek kesanggupan dinilai untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menggunakan media seperti memosisikan gambar secara sempurna pada media

Mursidah Waty & Serlin Umar, Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase

sehingga ada keseimbangan antara media dan motif. Selanjutnya dinilai pada ketepatan dalam menempelkan biji-bijian mengikuti pola motif.

Aspek kecakapan dinilai bagaimana peserta didik mampu menyusun dan memadupadankan beberapa jenis biji-bijian pada motif sehingga timbul keserasian pada karya dan mampu menambah variatif bentuk sehingga karya tidak terlihat monoton.

Aspek kekuatan dinilai bagaimana peserta didik mampu mewujudkan desain secara sempurna ke dalam karya dua dimensi dan mampu menyelesaikan karya dengan rapih dan bersih.

Adapun penilaian hasil tes praktek peserta didik pada penilai 1 memperoleh nilai dengan rentang 60-85 dengan jumlah total nilai 2.387 kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 77.

Pada penilaian penilai 2 memperoleh nilai dengan rentang 62-88 dengan jumlah total nilai 2426 kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 78,25.

Pada penilaian penilai 3 memperoleh nilai dengan rentang 61-88 dengan jumlah total nilai 2434 kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga memperoleh nilai rata-rata 78,51.

Berdasarkan hasil tes praktek peserta didik yang telah dinilai oleh 3 penilai terbagi atas

4 kategori penilaian yaitu SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), dan KB (Kurang Baik).

Hasil tes praktek peserta didik yang mewakili setiap kategori sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Tes Praktek Peserta Didik Wakil Kategori Sangat Baik (Sumber: Reproduksi Penulis, 2022)

Hasil tes praktek pada gambar 1 telah memenuhi 3 aspek penilaian. Pada aspek kesanggupan, hasilnya telah mampu memposisikan gambar pada media sehingga ada keseimbangan antara desain dan media. selain itu, peserta didik mampu menempelkan biji-bijian mengikuti pola pada motif.

Berdasarkan aspek kecakapan, peserta didik mampu menyusun dan memadupadankan lebih dari satu (2-4) jenis biji-bijian sehingga timbul keserasian pada karya, selain itu peserta didik mampu menambahkan bentuk dari yang ada sehingga hasil lebih variatif dan tidak terlihat monoton.

Mursidah Waty & Serlin Umar, Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase



Gambar 2: Hasil Tes Praktek Peserta Didik Wakil Kategori Baik (Sumber: Reproduksi Penulis, 2022)

Pada gambar 2, aspek kesanggupan, peserta didik mampu memposisikan gambar pada media dan teknik penempelan biji-bijian yang mengikuti pola motif. Berdasarkan aspek kecakapan peserta didik mampu menyusun dan memadupadankan biji-bijian tapi masih kurang dalam menambahkan bentuk dari yang sudah ada tampil sesuai gambar tugas yang diberikan belum adanya inisiasi memberikan sentuhan baru.

Pada aspek kekuatan, peserta didik cukup baik mewujudkan desain pada karya dan mampu menyelesaikan karya dengan bersih dan rapih.



Gambar 3: Hasil Tes Praktek Peserta Didik Wakil Kategori Cukup Baik (Sumber: Reproduksi Penulis, 2022)

Hasil tes praktek gambar 3, berdasarkan aspek kesanggupan, peserta didik cukup mampu memposisikan gambar pada media tapi terdapat kekurangan pada teknik tempel yang masih terdapat ruang motif yang belum terisi biji-bijian pada aspek kecakapan, peserta didik cukup mampu menyusun dan memadupadankan biji-bijian pada motif tapi belum dapat menambahkan bentuk dari yang ada sehingga karya terlihat monoton. Pada aspek kekuatan, peserta didik cukup mampu dalam mewujudkan desain dan penyelesaian karya yang cukup rapih.



Gambar 4: Hasil Tes Praktek Peserta Didik Wakil Kategori Kurang Baik (Sumber: Reproduksi Penulis, 2022)

Pada gambar 4, aspek kesanggupan, peserta didik cukup baik memposisikan gambar pada media tetapi belum dapat meempelkan biji-bijian mengikuti pola motif sehingga merubah bentuk yang sudah ada. Berdasarkan aspek kecakapan, siswa kurang mampu memadupadankan biji-bijian pada motif sehingga tidak menghasilkan keserasian pada karya. Selain itu, peserta didik belum dapat

Mursidah Waty & Serlin Umar, Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi
Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase

menambahkan bentuk dari yang ada sehingga karya terlihat monoton. Pada aspek kekuatan, peserta didik kurang mampu dalam mejudkan desain dan secara keseluruhan belum dapat menyelesaikan karya dengan bersih dan rapih.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil tes praktek pada proses pembelajaran berkarya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase pada peserta didik SMP Negeri 4 Gorontalo, menunjukkan bahwa pada praktek pembelajaran ini peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa. Hal ini terlihat kesiapan dan keterlibatan peserta didik dalam proses menyiapkan alat dan bahan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga terjalin komunikasi dua arah secara berkesinambungan yang baik. Hal ini dikuatkan oleh teori Jamil (2017: 77) Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut seperti pendidik, peserta didik, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana perlu ada agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, guru harus mampu mengoordinasi komponen-komponen

pembelajaran tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi aktif antara sesama peserta didik, pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan komponen pada proses pembelajaran.

Pembelajaran berkarya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase dilakukan pada peserta didik yang menjadi sampel yang diberikan tes praktek membuat karya dan dinilai oleh 3 penilai menggunakan 3 aspek penilaian kemampuan menurut Dendi Sugono yaitu, kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan dan teori Monroe Beardsley sebagai teori pendukung dalam menilai sebuah karya, setelah itu hasil karya dianalisis secara kuantitatif dan berpatokan pada kualifikasi nilai berikut:

82 – 88 Sangat Baik

75 – 81 Baik

68 – 74 Cukup Baik

61 – 67 Kurang Baik

Hasil tes praktek membuat karya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase di SMP Negeri 4 Gorontalo pada rentang nilai 82 – 88 berjumlah 9 orang mencapai 29,04% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 75 – 81 berjumlah 13 orang mencapai 41,93% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 68 – 74 berjumlah 7 orang mencapai 22,58% masuk dalam kategori CB (Cukup Baik), rentang nilai 61 – 67 berjumlah 2

Mursidah Waty & Serlin Umar, Optimalisasi Pembelajaran Berkarya Dua Dimensi Berbasis Bahan Alam Dengan Teknik Kolase

orang mencapai 6,45% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik).

Pada pembahasan di atas mengenai proses pembelajaran berkarya dua dimensi berbasis bahan alam dengan teknik kolase pada peserta didik di SMP Negeri 4 Gorontalo. Pada proses pembelajaran ini memang sudah seharusnya diberikan kepada peserta didik selain untuk menambah pengetahuan terhadap pemanfaatan berbagai macam. Salah satunya bahan alam yang dapat digunakan dalam berkarya dua dimensi sehingga dapat menambah kemampuan siswa dalam berkarya dua dimensi pada mata pelajaran seni budaya khususnya bidang seni rupa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik di SMP Negeri 4 Gorontalo, berjalan sesuai dengan RPP yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tes praktek dinilai berdasarkan 3 aspek penilaian kemampuan yaitu kesanggupan kecakapan dan kekuatan. Hasil karya dengan rentang nilai 82- 88 berjumlah 9 peserta didik mencapai 29,04% masuk dalam kategori SB (Sangat Baik), rentang nilai 75-81 berjumlah 13 siswa mencapai 41,93% masuk dalam kategori B (Baik), rentang nilai 68-74 berjumlah 7 peserta didik mencapai 22,58% masuk dalam kategori CB (Cukup Baik), dan rentang

nilai 61-67 berjumlah 2 siswa mencapai 6,45% masuk dalam kategori KB (Kurang Baik).

Hasil tes praktek pada kategori Sangat Baik telah memenuhi 3 aspek penilaian, pada aspek kesanggupan, dilihat dari karya peserta didik mampu memposisikan gambar pada media secara sempurna sehingga ada keseimbangan antara desain dengan media. Selain itu, mampu menempelkan biji-bijian mengikuti pola. Pada aspek kecakapan, mampu menyusun dan memadupadankan semua jenis biji-bijian sehingga timbul keserasian pada karya dan mampu menambahkan bentuk dari yang ada sehingga karya tidak terlihat monoton.

Pada aspek kekuatan, peserta didik sudah mampu menggambar bentuk motif secara sempurna. Selain itu, dapat menyelesaikan karya dengan rapih dan bersih.

Hasil tes praktek pada kategori baik belum sepenuhnya memenuhi 3 aspek penilaian. Pada aspek kesanggupan, peserta didik baik dalam memposisikan gambar pada media sehingga adanya keseimbangan antara desain dan media, mampu menempelkan biji-bijian mengikuti pola. Pada aspek kecakapan, mampu menyusun dan memadupadankan semua jenis biji-bijian pada motif sehingga timbul keserasian pada karya, akan tetapi masih kurang dalam menghasilkan ide seperti

menambahkan bentuk dari yang sudah ada. Aspek kekuatan, peserta didik cukup baik mewujudkan desain ke dalam karya dua dimensi.

Hasil tes praktek pada kategori cukup baik dilihat dari aspek kesanggupan terdapat kekurangan pada teknik tempel yang tidak menempelkan biji-bijian mengikuti pola sehingga merubah bentuk desain yang ada. Pada aspek kecakapan, peserta didik cukup mampu menyusun dan memadupadankan 3 jenis biji-bijian pada motif tetapi belum dapat menambahkan bentuk dari yang ada sehingga karya terlihat monoton. Adapun pada aspek kekuatan peserta didik belum sempurna dalam mewujudkan desain sehingga bentuk dari desain kurang sempurna.

Hasil tes praktek pada kategori kurang baik dilihat dari aspek kesanggupan, peserta didik cukup baik dalam memposisikan motif pada media tetapi terdapat kekurangan pada teknik tempel yang penempelan biji-bijian tidak mengikuti pola sehingga merubah bentuk dari desain yang sudah ada. Pada aspek kecakapan, peserta didik tidak dapat memadupadankan bahan sehingga tidak menghasilkan keserasian pada karya. Selain itu, belum dapat menghasilkan berbagai ide seperti menambahkan bentuk dari yang sudah ada sehingga karya terlihat monoton. Pada aspek kekuatan peserta didik belum

dapat mewujudkan desain sehingga bentuk desain tidak sempurna.

4.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan berbagai macam bahan dalam berkarya seni dua dimensi.
2. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada proses pembelajaran berkarya dua dimensi tentang pemanfaatan berbagai macam bahan terkhusus berbasis bahan alam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan bagi seluruh stakeholder sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

REFERENSI

- Fathurrohman, M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta. Penerbit Garudhawaca
- Fauzi, Harry D. 2015. *SENI BUDAYA Untuk SMA-MA/MK Kelas XII*. Bandung. YramaWidya.
- Kartika, S. Dharsono. 2016. *Kreasi artistik*. Jateng. Citra Sains
- Mardalis, S. 2006. *METODE PENELITIAN Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Rasjoyo, 1994 . *Pendidikan SENI RUPA*. Jakarta. ERLANGGA

Sugono, D. 2008. *KAMUS BAHASA INDONESIA*. Jakarta. Pusat Bahasa

Sugiyono. 2014. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Sukmadinata, NS. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta. AR- Ruzz Media

Vioreza, N. Dkk. 2019. *MODEL & METODE PEMBELAJARAN*. Surabaya. CV. Jakad Media P

Internet

<https://www.websitependidikan.com/2017/02/berbagai-contoh-gambar-kolase-dari.html> (diakses 22 april 2019 pukul 11.10 wita)

<https://septiniasari.wordpress.com/2016/11/26/seni-kolase-bahan-alam/> (diakses 22 april 2019 pukul 11.42 wita)

Sutirna, H. dan Asep. S. 2015. *Landasan Kependidikan*. Bandung. PT Refika Aditama